

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dekripsi Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun (1973) yang mengemukakan bahwa perusahaan dengan *value* tinggi merupakan perusahaan yang cenderung memberikan sinyal maupun informasi terkait gambaran kondisi perusahaan¹. Pemberian sinyal kepada publik sangat penting, karena *signalling theory* memberikan hal positif yang membedakan ketika perusahaan memperlihatkan informasi bagus dengan perusahaan yang tidak menunjukkan informasi bagus sehingga publik dapat tertarik oleh sinyal yang meyakinkan dari pihak perusahaan.

Sinyal bisa diberikan lewat pengungkapan suatu informasi akuntansi semacam laporan keuangan yang telah dipublikasi. Informasi mengenai laporan keuangan yang dibagikan kepada publik bisa menuai respon berita baik atau *good news* dan berita buruk atau *bad news*. Ketepatan waktu dan laporan keuangan yang disajikan secara akurat dari perusahaan untuk para investor dapat dijadikan sebagai sinyal atau tanda dalam membuat keputusan dari informasi yang telah disajikan².

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dalam *signalling theory* menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kabar buruk yang akan menimbulkan respon ragu dari investor dalam mengambil keputusan. Kabar buruk disebabkan oleh informasi yang tidak simetris antar pihak eksternal dengan pihak manajemen perusahaan, oleh sebab itu diharuskan bagi perusahaan agar informasi yang diberikan memiliki sifat andal dan relevan demi tercapainya kesimetrisan informasi. Perbedaan kualitas perusahaan dianggap dapat

¹ M. Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87 (3) (1973): 355–74.

² Amelia, Chomsatu, and Masitoh, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017."

ditunjukkan melalui publikasi laporan keuangan secara tepat waktu³.

Signalling theory berperan dalam penelitian ini keterkaitannya dengan *audit report lag*, yaitu perusahaan yang memiliki *audit report lag* lebih singkat tentu akan memberikan sinyal *good news* terhadap publik. Perusahaan akan dianggap memiliki kualitas yang baik, sehingga hal tersebut juga akan bermanfaat bagi para investor dalam menentukan keputusan.

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan dicetuskan oleh Stanley Milgram pada tahun (1963), teori ini menjelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan⁴. Kepatuhan adalah motivasi atau dorongan dari diri seseorang, kelompok atau organisasi untuk melakukan maupun tidak melakukan suatu hal dengan adanya peraturan yang sudah ditetapkan⁵. Teori kepatuhan dijadikan sebagai indikator tingkatan moralitas seseorang secara umum dalam mematuhi prosedur atau peraturan yang berlaku.

Literatur sosiologi tentang kepatuhan dalam hukum memiliki dua perspektif dasar yaitu perspektif secara instrumental dan perspektif secara normatif. Sudut pandang instrumental memperkirakan bahwa pribadi secara penuh terdorong dengan adanya perubahan suatu perilaku dan kepentingan pribadi. Perspektif normatif berkaitan dengan hal yang berlawanan dari kepentingan pribadi yang orang anggap sebagai moral. Seorang individu akan lebih condong patuh terhadap peraturan hukum yang dianggap konsisten sesuai dengan norma-norma internal⁶.

Perspektif normatif teori kepatuhan tersebut bisa diaplikasikan sesuai bidang keahlian akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan bagi perusahaan atau emiten yang terdaftar di BEI. Pemenuhan kepatuhan atas prinsip

³ Al-Faruqi, Samrotun, and Wijayanti, "Determinan Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi."

⁴ Stanley Milgram, "Behavioral Study of Obedience," *The Journal of Abnormal and Social Psychology* 67 (4) (1963): 371–78.

⁵ dkk Amelia Setyawati, *Pengantar Perilaku Organisasi: Pendekatan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

⁶ Ariani and Bawono, "Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating."

pengungkapan informasi secara tepat waktu merupakan suatu perkara mutlak yang harus dilakukan oleh para emiten dalam melaporkan laporan keuangannya.

Teori kepatuhan berperan dalam penelitian ini keterkaitannya dengan *audit report lag*, yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI akan berusaha mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam hal ini adalah mengenai pelaporan keuangan secara tepat waktu untuk penghindaran denda, sanksi, dan lain sebagainya.

3. Teori Kontingensi

Teori kontingensi dikembangkan oleh Fiedler pada tahun (1967), teori kontingensi disebut *leader-match theory* yang artinya mencoba mempertemukan pemimpin dengan situasi yang tepat⁷. Penerapan ketidakpastian secara universal merupakan pengertian dari teori kontingensi, dimana teori kontingensi mengemukakan bahwa kepemimpinan tergantung pada suatu situasi⁸.

Teori kontingensi memiliki postulat bahwa guna pemenuhan keterkaitan dari tuntutan lingkungan, maka diperlukan berbagai rancangan subsistem dimana hal tersebut merupakan efektivitas dari suatu organisasi dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan⁹. Mengacu pada teori kontingensi, maka terdapat adanya variabel yang dapat memberikan hasil memperkuat atau memperlemah variabel bebas terhadap variabel terikat yang berkenaan dengan *audit report lag* yang disebut sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu dengan adanya profitabilitas sehingga akan diketahui apakah profitabilitas suatu perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah variabel ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *audit report lag*.

4. Audit Report Lag

Lamanya atau jangka waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan laporan keuangan dilihat dari tanggal tutup buku hingga selesainya laporan yang diaudit merupakan pengertian

⁷ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian, Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

⁸ F.E. Fiedler, *A Theory of Leadership Effectivrness* (New York: McGraw-Hill, 1967).

⁹ Ariani and Bawono, "Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating."

dari *audit report lag*¹⁰. *Audit report lag* didefinisikan sebagai selisih atau perbedaan waktu antara tanggal ditutupnya laporan keuangan dengan penandatanganan laporan keuangan auditor¹¹. Semakin lama pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor menjadikan perbedaan atau selisih waktu penandatanganan laporan keuangan yang diaudit milik perusahaan akan semakin lama pula. Seluruh bukti audit yang telah didapatkan oleh auditor, termasuk bukti semua laporan keuangan sudah siap dan mendapat penegasan tanggung jawab dari manajemen perusahaan dapat diartikan sebagai *Audit report lag*.

Interval antara tanggal laporan auditor dengan tanggal akhir tahun fiskal perusahaan merupakan definisi dari keterlambatan laporan audit. Akhir tahun fiskal perusahaan adalah 31 Desember, sedangkan tanggal yang tercantum di laporan auditor independen dari KAP merupakan tanggal laporan audit¹². Keterlambatan pelaporan keuangan dapat terjadi karena adanya masalah maupun kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga auditor membutuhkan lebih banyak waktu dalam penyelesaian pekerjaan auditnya. Keterlambatan tersebut akan membawa dampak terhadap reaksi pasar, dikarenakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bukan saja mempengaruhi nilai serta kualitas/mutu perusahaan tetapi juga tanggapan buruk dari publik. Laporan keuangan yang telah diaudit akan digunakan sepenuhnya lebih lanjut dalam pengambilan keputusan¹³.

Laporan audit merupakan sarana komunikasi formal antara berbagai pihak berkepentingan mengenai apa yang harus dijalankan auditor serta hal yang ingin dicapai selama proses

¹⁰ Jacqueline Vania Jessica Jura and ML Denny Tewu, "Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange)," *Petra International Journal of Business Studies* 4, no. 1 (2021): 44–54, <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>.

¹¹ Azhar Hidayatullah, Dr. Wahyu Ari Andriyanto, and Wisnu Julianto, "Analysis of Factors Affecting Audit Report Lag Manufacturing Company in Indonesia," *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research* 54, no. 1 (2020): 85–109, <https://core.ac.uk/download/pdf/337387745.pdf>.

¹² Al-Faruqi, Samrotun, and Wijayanti, "Determinan Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi."

¹³ Reni Yendrawati and Varaby Wahyu Mahendra, "The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag," *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 5, no. 12 (2018): 5170–78, <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>.

audit laporan keuangan. Auditor bertanggungjawab merencanakan dan melaksanakan audit, sedangkan pihak manajemen mempunyai tanggung jawab menerapkan kebijakan akuntansi atas laporan keuangan perusahaan yang sehat, membangun pengendalian intern, melakukan pencatatan, pelaporan, pengikhtisaran, dan konsistensi laporan keuangan melakukan pelaporan transaksi. Sehingga dalam proses audit, dimaksudkan bahwa auditor akan mendapatkan keyakinan yang cukup terkait apakah laporan keuangan perusahaan tersebut bebas dari material salah saji¹⁴.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Anbiya' (21) : 90 yang berbunyi:

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا
خُشِعِينَ

“*Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami.*” (Q.S. Al-Anbiya' [21] : 90)

Disebutkan juga sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah (5) : 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. Al-Maidah [5] : 8)

Berdasarkan ayat di atas, yaitu Q.S. Al-Anbiya' (21) : 90 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 8, seorang auditor dalam melaksanakan

¹⁴ Yendrawati and Mahendra.

tugasnya hendaknya mengerjakan sesuai dengan regulasi yang diberlakukan serta tidak menunda-nunda pekerjaan yang akan berdampak pada nilai dari suatu laporan keuangan akibat *audit report lag* yang panjang. Auditor juga harus menegakkan keadilan dan independensinya serta melakukan penghindaran terhadap suatu pekerjaan yang tidak diridhoi dan tidak diperkenankan Allah SWT. Sebab Allah SWT Maha Mengetahui dan setiap pekerjaan akan dicatat dan dipertanggungjawabkan kelak sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah variabel yang diperlukan dalam pengelolaan suatu perusahaan karena menjadi variabel yang amat penting. Menurut Riyanto, besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva¹⁵. Menurut Brigham dan Houston ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun¹⁶. Ada beberapa sudut pandang maupun indikator yang digunakan untuk melihat ukuran perusahaan, seperti total nilai aset, total penjualan, total karyawan, anak perusahaan, dan lain sebagainya¹⁷. Ukuran perusahaan memperlihatkan bagaimana organisasi dapat berkembang, besarnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki dalam laporan keuangan tahunan¹⁸.

Kepemilikan aset yang semakin besar oleh perusahaan, maka modal yang ditanamkan akan semakin besar pula. Total penjualan yang semakin besar pada sebuah perusahaan menjadikan semakin besar percepatan keuangannya yang pada akhirnya akan semakin besar kapitalisasi pasarnya sehingga besar peluang perusahaan untuk dikenal oleh publik. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar biasanya menyelesaikan proses

¹⁵ Dkk Rita Andini, *Pengaruh GCG (Good Corporate Governance) Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

¹⁶ Rita Andini.

¹⁷ Adela Adela and I Dewa Nyoman Badera, "The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay," *European Journal of Business and Management Research* 7, no. 4 (2022): 87–92, <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354>.

¹⁸ Adelina Citradewi and Faizunnisa' Faizunnisa', "Peran Dewan Komisaris Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 12, no. 2 (2023): 165, <https://doi.org/10.30659/jai.12.2.165-181>.

audit pada laporan keuangan lebih cepat. Hal ini bisa terjadi karena investor, pengawas modal, dan pemerintah biasanya memantau perusahaan dengan ukuran besar sehingga cenderung akan mengurangi keterlambatan laporan audit¹⁹.

Ukuran perusahaan menjadi suatu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba. Perusahaan besar pada umumnya juga mampu menarik investor untuk menanamkan modal melalui kepemilikan total aset besar yang perusahaan punya. Capaian tahap kematangan perusahaan dimana arus kas positif dan dalam jangka waktu relatif lama dianggap memiliki prospek baik terlihat dari besarnya total aset. Perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan relatif konstan dan lebih sanggup apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perubahan labanya akan semakin meningkat²⁰.

6. *Leverage*

Leverage adalah perkiraan kapasitas organisasi dalam pemenuhan jangka pendek ataupun panjang komitmen keuangannya. Rasio *leverage* digunakan dengan tujuan untuk mengukur berapa besar kewajiban yang harus ditanggung organisasi dalam mengumpulkan sumber dayanya, dengan kata lain semuanya dipakai guna memperkirakan sejauh mana aset organisasi didukung dengan utang. *Leverage* mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi pula risiko organisasi²¹.

Penggunaan rasio *leverage* biasanya disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Rasio *leverage* memiliki beberapa jenis rasio dan yang sering digunakan antara lain rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio kelipatan bunga

¹⁹ Yendrawati and Mahendra, "The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag."

²⁰ Dkk Dini Haryati, *Teori Akuntansi* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

²¹ Rindi Yuyanti and Hadri Mulya, "Effect of Company Size, Audit Profitability, Leverage, and Audit Opinion on Audir Delay with Audit Quality as Moderators (Empirical Study of Listed Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period)," *Saudi Journal of Business and Management Studies* 5, no. 6 (2020): 361–69, <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i06.007>.

yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), dan rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)²².

Rasio *leverage* memiliki beberapa tujuan dan keuntungan bagi pihak yang terlibat erat, yaitu pihak luar maupun pihak perusahaan itu sendiri. Tujuan dan manfaat tersebut antara lain mengetahui letak kewajiban absolut organisasi pada kreditur terutama jika dibandingkan dan berapa banyak sumber daya atau modal yang diklaim oleh organisasi/perusahaan, mensurvei kapasitas sumber daya organisasi untuk memenuhi seluruh komitmen termasuk komitmen tetap, mengetahui letak kewajiban jangka panjang organisasi terhadap jumlah modal yang dimilikinya, mensurvei besarnya sumber daya organisasi yang didanai oleh modal atau obligasi, mengevaluasi besarnya dampak modal dan kewajiban yang dimiliki terhadap penunjang sumber daya organisasi, dan memperkirakan jumlah setiap rupiah sumber daya yang digunakan sebagai jaminan kewajiban atas pinjaman²³.

7. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan perolehan laba dari kepemilikan sumber daya perusahaan²⁴. Laba (*good news*) merupakan informasi yang diharapkan akan beriringan ketika perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu daripada penyampaian laporan keuangan yang disertai dengan kerugian (*bad news*). Laba tinggi pada perusahaan memperlihatkan performa kinerja perusahaan yang baik bagi investor maupun pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut²⁵.

Profitabilitas menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan, karena tingkat profitabilitas yang konsisten memperlihatkan bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya. Pertumbuhan laba yang baik pada perusahaan umumnya juga akan cenderung memiliki banyak aset untuk

²² Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016).

²³ Hery.

²⁴ Al-Faruqi, Samrotun, and Wijayanti, "Determinan Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi."

²⁵ Lailah Fujianti and Indra Satria, "Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia," *International Journal of Financial Research* 11, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>.

mendukung kapasitas produksi yang lebih baik²⁶. Penggunaan *Return On Asset* (ROA) memperlihatkan besarnya kontribusi aset menciptakan laba bersih, dimana dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang berguna dalam pengukuran kinerja keuangan. Semakin efisien penggunaan aktiva, maka semakin besar ROA, yang memiliki arti bahwa dapat dihasilkan laba lebih besar dengan jumlah aktiva yang sama dan begitupun sebaliknya²⁷.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan guna melihat dan menilai perusahaan dalam menjalankan sejauh mana usahanya telah sesuai dengan peraturan dalam pelaksanaan atau operasional keuangannya²⁸. Kegiatan analisis pada kinerja keuangan menunjukkan seberapa efektif suatu organisasi menerapkan aturan pelaksanaan keuangan yang tepat guna mencapai tujuannya²⁹. Pengukuran kinerja tersebut biasanya timbul akibat adanya proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen³⁰.

Membandingkan ragam komponen yang terdapat pada laporan laba rugi dan/atau neraca bisa digunakan sebagai pengukuran rasio profitabilitas. Pengukuran tersebut bertujuan mengevaluasi dan memonitor tingkat perkembangan profitabilitas dari masa ke masa pada suatu perusahaan untuk beberapa periode berjalan. Analisis yang dilakukan secara berkala pada rasio keuangan secara efektif akan memungkinkan

²⁶ N A Muna, FI Ramadhan, and ..., "Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia," ... *Kajian Ekonomi Dan ...* 4 (2023): 12–25, <http://ejournal.iainfmpapua.ac.id/index.php/elmudhorib/article/view/662>.

²⁷ Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*.

²⁸ Vita Diah Sukmawati et al., "Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2022): 189–206, <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>.

²⁹ Maria Ulfa and Adelina Citradewi, "Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 2 (2023): 237–56.

³⁰ Fineshia Pramurdyawardani, Kharisma Dheni Wati, and Adelina Citradewi, "Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Pada Laporan Keuangan," *Online KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 20, no. 2 (2023): 283, <https://www.mayoraindah.co.id/content/Laporan-Tahunan-Mayora-21>.

ditetapkannya langkah-langkah perbaikan dan efisiensi oleh pihak manajemen³¹.

Rasio profitabilitas memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh pemilik organisasi dan para eksekutif, serta berbagai mitra yang terkait dengan organisasi. Secara umum rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan keuntungan dalam memperkirakan kapasitas organisasi dalam menciptakan laba selama periode tertentu, berapa banyak laba bersih yang akan diciptakan dari tiap rupiah dana yang ditanamkan pada jumlah total sumber daya, dan berapa banyak yang dapat diciptakan dari tiap rupiah dana yang ditanamkan dalam nilai seluruhnya. Rasio profitabilitas juga bertujuan dan bermanfaat untuk mengukur margin laba kotor, laba operasional, dan laba bersih atas penjualan bersih, selain itu rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat guna mengukur dari masa ke masa mengenai bagaimana perkembangan laba serta posisi laba perusahaan di periode sebelumnya dengan periode tahun sekarang³².

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *audit report lag*:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sofi Dwiastuti Agustina dan Jaeni (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan profitabilitas dan umur perusahaan

³¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Grasindo, 2016).

³² Hery.

			mempengaruhi <i>audit report lag</i> .
2.	Radian Atho' Al-Faruqi, Yuli Chomsatu Samrotun, dan Anita Wijayanti (2021)	Determinan <i>Audit Report Lag</i> dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>audit report lag</i> tidak dapat dipengaruhi oleh ukuran dan umur perusahaan, serta ukuran KAP, namun <i>audit report lag</i> dapat dipengaruhi oleh solvabilitas. Ukuran perusahaan yang dimoderasi profitabilitas mempengaruhi <i>audit report lag</i> , sebaliknya <i>audit report lag</i> tidak mampu dipengaruhi umur perusahaan, ukuran KAP, dan solvabilitas yang dimoderasi profitabilitas.
3.	Ahmad Ulil Albab Al Umar, Herninda Pitaloka, Anava Salsa Nur Savitri, dan Nur Kabib (2020)	<i>Factors Affecting Audit Delay Moderated By Profitability of Companies in the Jakarta Islamic Index</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>audit delay</i> tidak dipengaruhi ukuran perusahaan dan opini auditor, sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Ketiga faktor, yaitu ukuran perusahaan, opini

			auditor, dan umur perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Nada Lisdara, Roni Budianto, Roza Mulyadi (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)	Ukuran perusahaan, laba perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan <i>audit report lag</i> tidak mampu dipengaruhi oleh solvabilitas.
5.	Kurnia Rina Ariani dan Andy Dwi Bayu Bawono (2018)	Pengaruh Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai Variabel Moderating	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi <i>audit report lag</i> , sedangkan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . <i>Audit report lag</i> juga tidak mampu dipengaruhi ukuran dan umur perusahaan yang dimoderasi oleh

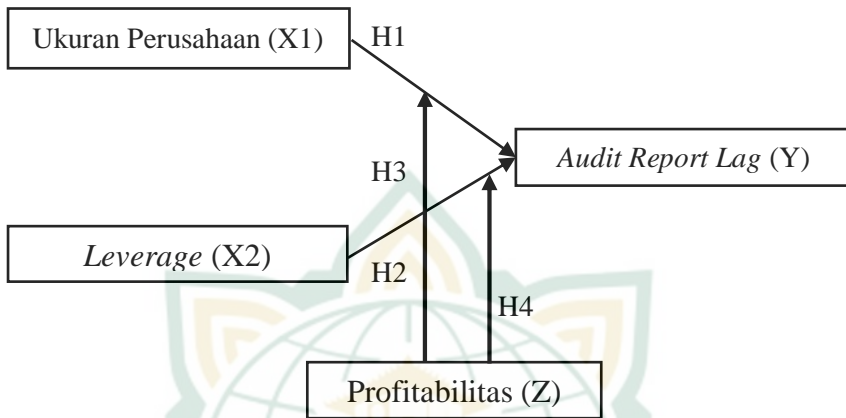
			profitabilitas dan solvabilitas.
6.	Ika Destriana Widiastuti dan Andi Kartika (2018)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh negatif sedangkan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Hasil variabel lain yaitu umur perusahaan menyatakan tidak mampu mempengaruhi <i>audit report lag</i> .
7.	Devina Rizki Amelia, Yuli Chomsatu, dan Endang Masitoh (2018)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> yang Dimoderasi oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	<i>Audit delay</i> tidak dapat dipengaruhi ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, dan laba rugi operasi, untuk <i>leverage</i> dapat mempengaruhi <i>audit delay</i> . Profitabilitas mampu memoderasi (melemah) pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, dan laba rugi operasi terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan untuk <i>leverage</i> , profitabilitas juga mampu

			memoderasi (meningkat) pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>audit delay</i> .
8.	Gilang Satrya Ramadhan dan Majidah Eddi Budiono (2018)	Analisis Determinan <i>Audit Report Lag</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , serta ukuran perusahaan dan <i>accounting result</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .

C. Kerangka Berfikir

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi *audit report lag*, dikarenakan suatu perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki sistem dan *internal control* yang semakin baik pula yang mampu mendorong auditor untuk tepat waktu dalam menyelesaikan proses audit. Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *leverage*, dimana auditor harus melakukan pengumpulan bukti dan mengkonfirmasi jumlah utang pada perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* tinggi guna meyakinkan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor akan lebih hati-hati dan waspada dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sehingga rentang *audit report lag* akan semakin panjang. Ukuran perusahaan dan *leverage* tersebut dapat dipengaruhi pula oleh adanya profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan variabel yang telah diuraikan, yaitu variabel ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *audit report lag* serta adanya variabel moderasi profitabilitas, maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan menggambarkan suatu faktor yang investor pertimbangkan dalam berinvestasi. Perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil dapat ditunjukkan melalui ukuran perusahaan. *Internal control* yang baik pada perusahaan dengan ukuran besar dapat mendorong auditor menyelesaikan audit sesuai jadwal secara tepat waktu.

Internal control yang baik dalam perusahaan dengan ukuran besar tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dianggap berkualitas sehingga akan menunjukkan laporan keuangannya sesuai *deadline* sebagai sinyal *good news*. Sejalan dengan *signalling theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan dengan *value* tinggi merupakan perusahaan yang cenderung memberikan sinyal maupun informasi terkait gambaran kondisi perusahaan, dimana pihak perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan akan memperlihatkan adanya *good news* yang akan bermanfaat sebagai sinyal positif dari suatu perusahaan kepada publik.

Ariani dan Bawono dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report*

*lag*³³. Penelitian lain dari Lisdara, Budianto, dan Mulyadi menyatakan hasil yang sama, yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*³⁴. Berdasarkan pada uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitinya, yakni apabila rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi maka risiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah³⁵. Tingkat rasio *leverage* tinggi yang dimiliki perusahaan menyebabkan auditor harus melakukan pengumpulan bukti yang kompeten dan mengkonfirmasi jumlah utang untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangan perusahaan sehingga hal tersebut akan menambah rentang *audit report lag* menjadi semakin panjang.

Pemenuhan kepatuhan atas prinsip pengungkapan informasi secara tepat waktu merupakan suatu perkara mutlak yang harus dilakukan oleh para emiten dalam melaporkan laporan keuangannya, dalam hal ini menunjukkan keterkaitannya dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi atau rendah akan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sejalan dengan teori kepatuhan, dimana teori tersebut berkaitan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan atau emiten yang terdaftar di BEI sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Amelia, Chomsatu, dan Masitoh dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report*

³³ Ariani and Bawono, "Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating."

³⁴ Nada Lisdara, Roni Budianto, and Roza Mulyadi, "The Effect of Company Size, Company Profits, Solvability, and the Size of the Public Accounting Firm on Audit Report Lag," *Journal of Integrated Accounting Research* 12, no. 2 (2019): 167.

³⁵ Amelia, Chomsatu, and Masitoh, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017."

lag³⁶. Berdasarkan pada uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* yang Dimoderasi oleh Profitabilitas

Ukuran perusahaan menjadi suatu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba. Total aset yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil. Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan perusahaan memiliki kapasitas produksi yang semakin besar pula, sehingga profitabilitasnya akan meningkat³⁷.

Profitabilitas yang meningkat pada suatu perusahaan dengan ukuran besar dianggap mampu mempengaruhi *audit report lag*. Mengacu pada teori kontingensi dimana perusahaan dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan yang dirancang guna memenuhi tuntutan lingkungan yang saling berhubungan, maka terdapat profitabilitas sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Al-Faruqi, Samrotun, dan Wijayanti dalam penelitiannya menyebutkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*³⁸. Berdasarkan pada uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0: Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

H3: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag* yang Dimoderasi oleh Profitabilitas

Leverage muncul dikarenakan timbulnya beban tetap bagi perusahaan yang disebabkan oleh penggunaan aktiva dan sumber dana dalam operasi suatu perusahaan. Penggunaan dana dengan beban tetap memunculkan adanya istilah *financial leverage* yang

³⁶ Amelia, Chomsatu, and Masitoh.

³⁷ Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*.

³⁸ Al-Faruqi, Samrotun, and Wijayanti, "Determinan Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi."

menimbulkan dampak terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perolehan laba oleh perusahaan³⁹.

Kemampuan perolehan laba oleh perusahaan yang berkaitan dengan tinggi rendahnya tingkat *leverage* akan menimbulkan pengaruh terhadap *audit report lag*. Mengacu pada teori kontingensi dimana perusahaan dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan yang dirancang guna memenuhi tuntutan lingkungan yang saling berhubungan, maka terdapat profitabilitas sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat pengaruh variabel *leverage* terhadap *audit report lag*.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Amelia, Chomsatu, dan Masitoh yang menyebutkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*⁴⁰. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0: Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.

H4: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.

³⁹ Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*.

⁴⁰ Amelia, Chomsatu, and Masitoh, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017."